

**BAB V**  
**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**



**5.1 Simpulan**

**5.1.1 Pendekatan ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran membaca. Ini dibuktikan dengan:**

- a. meningkatnya penguasaan sebagian besar siswa terhadap tugas kemampuan mengungkapkan gagasan isi teks secara tertulis;
- b. meningkatnya minat sebagian besar siswa terhadap tugas mengungkapkan isi teks secara lisan;
- c. meningkatnya kegairahan sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

**5.1.2 Pendekatan ini terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Cimahi. Ini dibuktikan dengan:**

- a. guru lebih terampil mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan siswa dalam pembelajaran membaca;
- b. guru lebih terampil membuat perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran membaca;
- c. guru lebih terampil membuat komponen-komponen program pembelajaran membaca.

**5.1.3 Prosedur yang ditempuh dalam mengembangkan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi meliputi kegiatan-kegiatan, yaitu :**

- a. mendiskusikan materi dan pendekatan kompetensi dalam pembelajaran membaca;
- b. mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas;
- c. mempersiapkan contoh-contoh kegiatan pengkajian kurikulum, silabus, dan pengembangan materi;
- d. mempersiapkan instrumen dan melakukan uji coba pendekatan kompetensi dalam pembelajaran membaca;
- e. membuat skenario kegiatan dalam kegiatan tindakan pembelajaran membaca.

**5.1.4 Prosedur yang ditempuh guru dan peneliti dalam uji coba mengembangkan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.**

- a. Kegiatan awal implementasi.
- b. Implementasi di kelas pada siklus I menggunakan skenario pendekatan kompetensi dalam pembelajaran membaca di SMP meliputi langkah-langkah dan teknik sebagai berikut:
  - 1) pembinaan keakraban dengan teknik saling berkenalan;
  - 2) identifikasi kebutuhan dengan teknik curah pendapat;
  - 3) perumusan tujuan dengan teknik kuis;
  - 4) penyusunan program dengan teknik perencanaan program;

- 5) pelaksanaan program dengan teknik kerja kelompok;
  - 6) penilaian proses dan hasil dengan teknik diskusi.
- c. Implementasi di kelas pada siklus II mengalami revisi, hal-hal yang harus direvisi adalah sebagai berikut:
- 1) pada tahap pembinaan keakraban, karena adanya ketegangan pada siswa untuk menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga suasana keakraban di kelompok tertentu tidak tercipta, hal ini diatasi dengan memberikan batas waktu yang dapat memberikan peluang bagi siswa untuk dapat melakukan kegiatan dengan optimal dan menyenangkan;
  - 2) pada tahap identifikasi kebutuhan, jumlah anggota kelompok disesuaikan dengan anggota kelompok pada siklus I agar tidak terjadi keributan dalam pembagian kelompok;
  - 3) pada tahap perumusan tujuan dengan teknik kuis, hal ini dapat dilaksanakan di kelas tingkat SMP karena siswa sekolah tersebut belum berani menyumbangkan pendapatnya dalam perumusan tujuan pembelajaran;
  - 4) pada tahap penyusunan program, guru lebih dominan merencanakan program yang dilaksanakan dalam pembelajaran membaca di SMP;
  - 5) pada tahap pelaksanaan program, guru memberikan dorongan yang tinggi dengan mengusahakan dalam satu kelompok terdapat siswa yang aktif agar dapat mendorong siswa yang kurang aktif;
  - 6) pada tahap penilaian proses dan hasil, guru memberikan rangsangan kepada siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya dengan menempatkan pada kelompok yang banyak terdapat siswa yang aktif

agar dia terangsang oleh temannya yang aktif. Selanjutnya guru dan peneliti mendiskusikan penilaian hasil kegiatan siswa dalam memahami isi bacaan nonsastra yang telah mereka pelajari.

**5.1.5 Kendala yang terjadi dalam pengembangan pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi, yaitu :**

- a. masih adanya siswa yang enggan menyelesaikan tugas mengungkapkan gagasan isi bacaan secara tertulis;
- b. masih adanya siswa yang enggan menyelesaikan tugas mengungkapkan gagasan isi teks secara lisan;
- c. masih adanya keengganan guru dalam melaksanakan penilaian kegiatan pembelajaran terutama dalam penilaian kemampuan siswa ranah afektif.



- 5.1.6 Pendekatan ini belum secara optimal mampu meningkatkan pembelajaran membaca adalah sebagai berikut:**
- kurang dipersiapkan kemampuan guru dalam mengembankan materi dan teknik pembelajaran membaca;
  - kurang memanfaatkan laboratorium bahasa yang ada di sekolah untuk melatih keterampilan berbahasa siswa;
  - terbatasnya buku-buku bacaan siswa agar mereka dapat meningkatkan minat bacanya.

**5.1.7 Dampak uji coba model pembelajaran membaca terhadap kemampuan pemahaman wacana pada siswa SMP Negeri 4 Cimahi, yaitu :**

- hasil analisis data Siklus I diketahui ada 28 orang ( 56,4% ) memahami isi bacaan dengan kriteria baik ( 70% - 75% );
- hasil analisis data Siklus II meningkat, yaitu diketahui sebanyak 33 orang siswa ( 84,4% ) memahami isi bacaan dengan kriteria baik ( 70% - 80% )

**5.1.8 Pendekatan ini dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa karena:**

- pendekatan ini dalam implementasinya tidak menuntut segi administrasi yang rumit;
- pendekatan ini operasional dalam memberikan langkah-langkah pembelajaran;
- pendekatan ini digali berdasarkan aspek-aspek kebutuhan yang nyata.

**5.1.9 Perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan untuk pengembangan model pembelajaran membaca melalui pendekatan kompetensi, yaitu :**

- a. ada perubahan pandangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca tentang sumber informasi yang tersedia di lingkungan sekitar siswa;
- b. adanya perubahan pendekatan pembelajaran sebelum dipilihnya pendekatan kompetensi dalam kegiatan belajar membaca, siswa mengalami hambatan dalam hal partisipasi aktif sehingga menjadikan siswa dalam mencapai keterlibatan yang optimal dan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dalam belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya;

**5.2 Rekomendasi**

Menyadari urgensi pengembangan aspek-aspek pemecahan masalah pribadi, sosial, dan belajar, pendekatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri atau Swasta.

Idealnya, pendekatan ini diujicobakan terlebih dulu dengan sampel yang lebih luas sehingga diketahui generalisasinya lebih lanjut.

Sebaiknya, pendekatan ini diujicobakan dalam model pembelajaran menyimak agar diketahui kemampuan menyimak siswa tingkat SMP, baik SMP Negeri maupun SMP Swasta.

Pendekatan ini dapat lebih dikembangkan melalui program penggunaan laboratorium bahasa yang ada di SMP Negeri 4 Cimahi.